



KEMAMPUAN GURU BK SMP DI KOTA MALANG DALAM MENGAJARKAN PERILAKU ADAPTIF SISWA DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK SINEMA EDUKASI

Nugraheni Warih Utami*, Henny Indreswari

Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

**e-mail*: nugraheni.warih.fip@um.aca.id

Abstract: Teenagers have difficulty adjusting to their environment. The behaviors that are raised by adolescents tend to be maladaptive, because the environment has not taught adaptive behavior appropriately. The aim of the community service activities is to improve the ability of junior high school counselors in Malang to teach students' adaptive behavior using educational cinema techniques. Service is carried out by providing training in teaching adaptive behavior using educational cinema techniques. Dedication was carried out on 38 BK teachers representing public and private junior high schools in Malang. The results of community service activities in the form of exposure to training material teaches adaptive behavior for students and mentoring training on the use of educational cinema to teach adaptive behavior for students.

Keywords: Adaptive behavior; educational cinema techniques; BK teacher

Abstrak: Remaja mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tingkah laku yang dimunculkan remaja, cenderung maladaptive, karena lingkungan belum mengajarkan perilaku adaptif secara tepat. Tujuan kegiatan pengabdian berupaya meningkatkan kemampuan guru BK SMP di Kota Malang dalam mengajarkan perilaku adaptif siswa dengan menggunakan teknik sinema edukasi. Pengabdian dilaksanakan dengan memberikan pelatihan mengajarkarkan perilaku adaptif dengan menggunakan teknik sinema edukasi. Pengabdian dilaksanakan pada 38 guru BK perwakilan dari SMP Negeri dan Swasta di Kota Malang. Hasil kegiatan pengabdian berupa pemaparan materi pelatihan mengajarkan perilaku adaptif bagi siswa dan pendampingan pelatihan penggunaan sinema edukasi untuk mengajarkan perilaku adaptif bagi siswa.

Kata kunci: Perilaku adaptif; teknik sinema edukasi; guru BK

PENDAHULUAN

Siswa SMP mengalami masa transisi yang sangat pesat ketika awal berada pada jenjang sekolah menengah. Menurut Santrock (2012:427) mereka mulai merasa kurang puas dengan

sekolah, kurang memiliki komitmen terhadap sekolah, dan kurang menyukai gurunya. Keadaan tersebut menyebabkan remaja pada usia SMP mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Remaja yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri tersebut, membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa di sekitarnya, untuk membantu menyesuaikan diri dengan kondisi dan lingkungan yang baru. Orang tua terkadang tidak mengajarkan banyak hal yang perlu disiapkan remaja dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Beberapa orang tua cenderung memarahi remaja ketika melakukan kesalahan, sehingga yang terjadi remaja menjadi menjauh dari orang tua dan lebih memilih teman-temannya daripada dekat dengan orang tua. Keadaan ini yang memunculkan konformitas remaja yaitu remaja lebih mengikuti yang dilakukan teman sebaya, agar mendapatkan pengakuan dan dihargai oleh teman-temannya. Peran orang tua yang kurang dalam membantu menyesuaikan diri tersebut, memperjelas bahwa peran guru di sekolah lebih besar dalam membantu siswa dapat beradaptasi.

Guru sekolah dalam usaha membantu siswa menyesuaikan diri juga terbatas dengan proses pembelajaran di sekolah. Proses di sekolah juga lebih banyak menghukum siswa ketika siswa melakukan tindakan yang maladaptif dan tidak mengajarkan bagaimana seharusnya melakukan perilaku adaptif. Guru lebih banyak memberikan label-label tertentu pada siswa yang cenderung negative seperti “anak nakal”, “anak bandel” daripada mengajarkan kepada siswa bagaimana melakukan perilaku adaptif yang dapat diterima di lingkungan dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Beberapa siswa terbiasa dengan perilaku maladaptif, karena pola di rumah maupun di lingkungannya juga menunjukkan perilaku maladaptif. Bahkan mereka tidak mengerti bagaimana melakukan perilaku yang adaptif, karena mereka tidak mengetahui apa dan bagaimana bentuk perilaku adaptif yang tepat.

Perilaku adaptif menurut Alberto (1995) adalah kemampuan seseorang dalam memikul tanggungjawab sosial menurut ukuran norma tertentu yg bersifat relative sejalan dengan perkembangan usia. Perilaku adaptif juga dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dan memenuhi tuntutan di sekitarnya.

Perilaku adaptif merupakan semua bentuk tingkah laku yang dapat menyesuaikan diri dan sesuai dengan lingkungannya. Ketika seseorang memiliki perilaku adaptif, maka ia memiliki kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan dimanapun berada. Perilaku adaptif sangat jarang untuk diajarkan atau dilatihkan pada siswa. Guru seringkali hanya mempersoalkan ketika siswa melanggar peraturan dan kurang mempertimbangkan bagaimana pencegahan agar tidak terjadi perilaku maladaptive. Peran untuk mengajarkan perilaku adaptif lebih banyak harus dilakukan oleh guru BK.

Berdasarkan Rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (2007) fokus kegiatan Konselor adalah pengembangan potensi diri bidang pribadi, sosial, belajar, karir dan masalah-masalahnya. Guru BK yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan potensi diri siswa. Peran guru BK tidak hanya membantu ketika siswa mengalami masalah saja, tetapi juga dalam menjaga siswa secara preventif dan mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini memperjelas peran guru BK di sekolah untuk dapat mengajarkan perilaku adaptif secara menarik dan menyenangkan.

Dalam upaya mengajarkan perilaku adaptif pada siswa melalui guru BK, maka dilakukan pelatihan pada guru-guru Bimbingan dan Konseling SMP di Kota Malang yang tergabung dalam Musyawarah Guru-guru Bimbingan dan Konseling yang disingkat MGBK. Pelatihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru BK dalam mengajarkan perilaku adaptif tersebut dilakukan selain melalui kegiatan ceramah tatap muka, juga menggunakan teknik sinema edukasi. Kegiatan tersebut untuk meningkatkan pemahaman pada guru BK di sekolah, bahwa

dalam mengajarkan perilaku adaptif dapat menggunakan teknik-teknik maupun media yang menarik bagi siswa, sehingga guru BK mendapatkan wawasan mengenai kegiatan mengajarkan perilaku adaptif tanpa harus menasehati maupun memarahi siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan guru BK SMP di Kota Malang dalam mengajarkan perilaku adaptif siswa dilakukan dengan menggunakan teknik sinema edukasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu guru mengajarkan perilaku adaptif pada siswa dengan menggunakan teknik yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini juga untuk membantu guru BK agar dalam memberikan layanannya berbeda dengan guru mata pelajaran dan tidak menasihati tetapi lebih mengajak siswa untuk memahami pentingnya melakukan perilaku adaptif melalui contoh yang dapat diamati dalam cuplikan film.

METODE

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat mengacu pada tahapan kegiatan penelitian tindakan Kemmis dan Taggart. Tahapan tersebut digunakan karena kegiatan pelatihan berorientasi dari masalah komunitas dan berorientasi pada tindakan komunitas (Kemmis & Taggart 2007:273). Komunitas dalam pengabdian yaitu guru-guru bimbingan dan konseling yang tergabung dalam organisasi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling atau MGBK. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut: a) perencanaan, dalam hal ini merumuskan masalah, menentukan tujuan dan pendekatan serta membuat rencana tindakan; b) tindakan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; dan c) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan. (Kemmis dan Mc Taggart, 2007:276)

Tahap 1: Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun need assesmen untuk menemukan apa yang dibutuhkan oleh MGBK SMP Kota Malang. Berdasarkan hasil need assesmen yang dilancarkan pada guru BK yang tergabung dalam MGBK, diperoleh bahwa 80% guru BK di sekolah membutuhkan pelatihan untuk mengajarkan perilaku adaptif pada siswa dengan metode yang menarik. Setelah diperoleh kebutuhan kemudian dirancang kegiatan untuk melakukan pelatihan bagi guru-guru BK SMP.

Tahap 2: Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan merancang tahapan pelaksanaan pelatihan. Kegiatannya mencakup penentuan pertemuan-pertemuan formal dan informal dan pemahaman terhadap masalah-masalah pada peserta latihan. Kegiatan pelatihan yang dirancang dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu pelatihan sinema edukasi, pelatihan mengajarkan perilaku adaptif dan kombinasi keduanya. Pada tahap ini juga memilih sajian yang efektif, mencakup pemilihan dan penentuan jenis-jenis sajian. Tahap pelaksanaan dan menilai hasil pelatihan, meliputi transformasi pengetahuan dan keterampilan sesuai program pelatihan serta mengevaluasi kegiatan.

Tahap 3: Refleksi kegiatan

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap implementasi pelatihan, dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai kemenarikan, kesesuaian bahan dan tujuan, kemudahan memahami pelatihan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut: a) perencanaan, dalam hal ini merumuskan masalah, menentukan tujuan dan pendekatan serta membuat rencana tindakan; b) tindakan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; dan c) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan. (Kemmis dan Mc Taggart).

Tahap 1: Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan menyusun rencana kegiatan formal dan informal yang mendukung pengabdian. Pada tahap perencanaan ini dilakukan penggalan data kebutuhan konselor melalui kegiatan *need asesmen*. *Need asesmen* dilakukan melalui observasi dan wawancara pada beberapa konselor saat kegiatan MGBK.

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun *need asesmen* untuk menemukan apa yang dibutuhkan oleh MGBK SMP Kota Malang. *Need Asesmen* dilakukan dengan melakukan wawancara pada beberapa guru BK pada saat kegiatan MGBK tgl. 24 Januari 2017. Berdasarkan hasil *need assessmen* yang dilakukan pada guru BK di SMP yang tergabung dalam MGBK, maka diperoleh bahwa 89% guru BK membutuhkan materi mengajarkan perilaku adaptif bagi siswa. 80% guru BK di sekolah yang tergabung dalam MGBK, kurang memahami dengan detail mengenai perilaku adaptif dan bagaimana cara mengajarkan perilaku adaptif pada siswa. Menurut pemaparan guru BK, seringkali menangani perilaku siswa yang maladaptive lebih banyak menggunakan hukuman yang diserahkan pada tatib atau lebih banyak menasehati siswa agar tidak melanggar peraturan. Setelah diperoleh kebutuhan dari guru BK kemudian dirancang kegiatan untuk melakukan pelatihan bagi guru-guru BK SMP.

Tindak lanjut dari tahap persiapan dilakukan dengan merancang tahapan pelaksanaan pelatihan. Kegiatannya mencakup penentuan pertemuan-pertemuan formal dan informal dan pemahaman terhadap masalah-masalah pada peserta latihan. Pada tahap ini juga memilih sajian yang sesuai hasil *need asesmen*. Kegiatannya mencakup pemilihan dan penentuan jenis-jenis sajian.

Tahap 2: Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi transformasi pengetahuan dan keterampilan sesuai program pelatihan serta mengevaluasi kegiatan dan menilai hasil pelatihan. Rancangan pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan menentukan pertemuan formal kegiatan. Kegiatan pelatihan sinema edukasi dilaksanakan tanggal 14 Februari 2017 yang dilaksanakan pk. 13.00 sampai pk. 16.00 di Aula SMP Negeri 6 Malang. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 35 peserta yang terdiri dari Guru BK SMP Negeri dan Guru BK SMP Swasta yang tergabung dalam MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling).

Kegiatan kedua untuk melatih perilaku adaptif siswa bagi guru BK SMP di Kota Malang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2017. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggandeng MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) SMP di Kota Malang, untuk meningkatkan partisipasi guru BK dalam kegiatan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan MGBK yaitu setiap hari selasa setiap bulannya. Sehingga tidak mengganggu kegiatan guru BK di sekolah, karena kegiatan pelatihan yang dilaksanakan menyesuaikan dengan waktu kegiatan MGBK SMP di Kota Malang

Tahap 3: Refleksi kegiatan

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap implementasi pelatihan, dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai kemenarikan, kesesuaian bahan dan tujuan, kemudahan memahami pelatihan yang diberikan. Refleksi kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan angket balikan pelatihan yang memberikan balikan mengenai materi dan fasilitator serta fasilitas pendukung dalam kegiatan pelatihan dan saran-saran dari peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil angket balikan diperoleh informasi bahwa 68% peserta menganggap cakupan keseluruhan kajian materi tepat dalam mengajarkan perilaku adaptif siswa di SMP, sedangkan 22% peserta menganggap materi yang disampaikan cukup memadai. Penilaian peserta

mengenai kesesuaian materi dengan tema dan tujuan kegiatan pelatihan, peserta memberikan balikan 85% menyebutkan tepat dan 15% yang menjawab cukup tepat. Balikan peserta sebanyak 70% menyebutkan tingkat kesukaran materi tergolong cukup dan 30% menjawab memadai. Penilaian tingkat ketercapaian tujuan kegiatan 55% peserta menjawab memadai dan 55% peserta menjawab cukup memadai. Pendapat peserta mengenai pemateri 95% menjawab fasilitator tepat dalam menyampaikan materi dan 15% fasilitator dalam menyampaikan materi cukup relevan.



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi oleh narasumber

Kegiatan peningkatan kemampuan guru BK SMP di Kota Malang dalam mengajarkan perilaku adaptif dilaksanakan dengan mengundang guru BK SMP Negeri dan Swasta di Kota Malang. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 38 orang guru BK, yang terdiri dari 27 Guru BK SMP Negeri yang diwakili oleh 1 guru BK di setiap SMP Negeri dan 11 guru BK dari SMP Swasta di Kota Malang. Kegiatan tersebut dilaksanakan di gedung D2 ruang 103 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Kegiatan peningkatan kemampuan guru BK dalam menjejarkan perilaku adaptif siswa dilaksanakan dengan memaparkan secara teoritis dan praktis mengenai perilaku dan cara perubahan perilaku yang bisa dilakukan oleh guru BK. Hal ini sangat sesuai dengan pendapat dari Alberto (1995) yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam memikul tanggungjawab sosial menurut ukuran norma tertentu yg bersifat relative sejalan dengan perkembangan usia. Perilaku adaptif juga dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dan memenuhi tuntutan di sekitarnya. Pemaparan materi tentang pemahaman perilaku adaptif dan perubahan perilaku untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai perilaku siswa. Pemaparan materi dilakukan dengan ekspositori mengenai pengetahuan dasar perilaku dan perubahan perilaku. Materi dasar tersebut dilanjutkan dengan mengajarkan perilaku adaptif menggunakan sinema edukasi. Penyaji menggunakan beberapa contoh video edukasi dan cuplikan film untuk mengajarkan perilaku adaptif bagi siswa, sehingga membantu guru BK untuk menggunakan metode yang berbeda dalam mengajarkan perilaku adaptif bagi siswa.

Kegiatan lanjutan dari pertemuan secara formal, dilakukan juga pertemuan secara informal melalui tugas terstruktur/ mandiri dengan melaporkan hasilnya. Kegiatan informal tersebut berupa penugasan pada guru BK untuk menemukan lebih banyak cuplikan film yang mengajarkan perilaku adaptif bagi siswa. Kegiatan informal tersebut berupa pendampingan terhadap guru BK SMP dalam mengajarkan perilaku adaptif pada siswa dengan metode yang bervariasi. Kegiatan secara informal tersebut ditindaklanjuti pada pertemuan tanggal 3 Oktober 2017. Hal ini sesuai

dengan tugas guru BK berdasarkan Rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (2007) yang menyatakan bahwa fokus kegiatan Konselor adalah untuk pengembangan potensi diri bidang pribadi, sosial, belajar, karir dan masalah-masalahnya.

SIMPULAN

Guru BK SMP di Kota Malang semakin memahami mengenai perilaku dan perubahan perilaku bagi siswa di sekolah. Guru BK SMP di Kota Malang mendapatkan wawasan untuk mengajarkan perilaku adaptif dengan tepat dan menarik bagi siswa. Guru BK SMP di Kota Malang memperoleh keterampilan dalam mengajarkan perilaku adaptif bagi siswa dengan menggunakan sinema edukasi

Saran yang diajukan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan mengajarkan perilaku adaptif melalui sinemaedukasi bagi guru BK SMP di Kota Malang adalah sebagai berikut: Dinas pendidikan hendaknya mengagendakan kegiatan peningkatan kemampuan profesional guru BK dalam menangani perilaku siswa secara tepat, sehingga kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah semakin meningkat. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai tenaga pendidik profesional hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya khususnya dalam upaya penanganan perilaku siswa secara tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alberto, Paul A. & Troutman, A.C. (1995). *Applied behavior analysis for teachers*. Columbus: Charles E. Merrill.
- Depdikbud. (2007). *Rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemmis dan Taggart. (2007). *Participatory Action Research*.(Online) <http://citeseerx.ist.psu.edu/view.com>. diakses 26 Februari 2017.
- Santrock,J,W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.